



# Refleksi Mandiri dan Berkolaborasi bagi Guru SMP untuk Meningkatkan Kemampuan Memusatkan Pembelajaran pada Peserta Didik

Sitti Fatimah\*)<sup>1</sup>, Yenni Rozimela<sup>2</sup>, Syamwil<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang

\*)Corresponding author, ✉ [sitti.fatimah@fbs.unp.ac.id](mailto:sitti.fatimah@fbs.unp.ac.id)

Diterima 05/11/2022;  
Revisi 15/11/2022;  
Publish 05/12/2022

**Kata kunci:** refleksi mandiri dan kolaborasi, guru SMP, pembelajaran terpusat pada siswa

## Abstrak

SMP Pembangunan Laboratorium UNP merupakan mitra pengabdian ini yang memiliki masalah yang perlu dicarikan jalan keluarnya. 1) belum mampu menilai kekuatan dan kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran; 2) rendahnya minat praktik berkolaborasi antara sesama guru. Guru-guru belum terbiasa bekerjasama dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Untuk mencarinya, guru dilatih melakukan refleksi dengan menggunakan model yang diusulkan oleh Schön yakni *reflection in action*, *reflection on action*, dan *reflection for action* serta praktik kolaborasi yang mengadopsi model *lesson study*. Melibatkan 12 orang guru yang mengajar Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA pelatihan dilakukan dengan kombinasi teori dan praktik sebanyak enam kali. Pertama, guru diberi penjelasan tentang pelaksanaan praktik reflektif dan kolaborasi. Kedua, guru melakukan praktik reflektif mandiri dan berkolaborasi sesuai model *lesson study* yang meliputi 1) perancangan pembelajaran bersama, 2) *reflection in action*, 3) *reflection on action* and 4) *reflection for action* bersama sejawat, dan 5) evaluasi. Pada tiap akhir kegiatan dilakukan refleksi secara bersama. Untuk melihat seberapa jauh guru mampu melakukan *reflection in action*, pengamat (*observer*) menggunakan lembar observasi. Sedangkan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelatihan ini pengabdian melakukan wawancara dengan semua guru. Secara umum guru memahami konsep refleksi pembelajaran mandiri dan kolaborasi serta menunjukkan kemampuan melakukannya.



## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang dipimpin oleh Ibu Marlina T, M.Pd. sebagai kepala sekolah. Terdapat 30 orang guru dan 12 orang tenaga pendidikan yang secara bersama menjalankan semua program kegiatan sekolah baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler. Pada tahun 2022 ini terdapat 382 orang peserta didik yang terdaftar di sekolah ini. Mereka pada umumnya berasal dari Kota Padang, terutama yang berdomisili di sekitar sekolah, dan dari keluarga dengan berbagai latar belakang ekonomi dan pendidikan.

Menurut Kepala Sekolah dan Ketua Yayasan, secara bertahap sekolah ini menunjukkan kemajuan yang menggembirakan. Hal ini terbukti dengan terpilihnya sekolah ini menjadi salah satu Sekolah Penggerak oleh Kemdikbud. Program ini menuntut sekolah bertanggungjawab untuk mengembangkan diri melalui praktik refleksi diri secara berkelanjutan, melakukan kolaborasi dengan sejawat, melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa, melakukan evaluasi diri dan siswa dengan tepat, meningkatkan kematangan moral dan emosi, serta bekerjasama dengan orangtua. Dengan ditunjuknya sekolah ini menjadi Sekolah Penggerak untuk menjalankan semua kegiatan tersebut, menggambarkan kepercayaan pemerintah terhadap sekolah ini, namun sekaligus juga menjadi tantangan bagi sekolah.

Pengabdian telah melakukan pertemuan dan diskusi dengan Kepala Sekolah awal tahun ini dan beberapa guru pada kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun lalu. Hasil diskusi tersebut menunjukkan beberapa hal penting dan menarik untuk ditindaklanjuti. Pertama, pada umumnya guru membuat rencana pembelajaran secara individu. Praktik seperti ini mengakibatkan kurang berkembangnya kemampuan guru untuk merancang pembelajaran yang baik, bervariasi, dan menarik. Dengan berkolaborasi, guru dapat bertukar pikiran dan memberikan masukan kepada sejawat sehingga rancangan pembelajaran mereka menjadi lebih baik. Biasanya guru membuat rancangan pembelajaran sendiri sebelum adanya pandemi Covid-19, dan kadang-kadang mereka melakukan secara bersama dalam pertemuan MGMP. Namun menurut beberapa guru, kolaborasi dalam MGMP sesungguhnya kurang begitu efektif karena keterbatasan waktu dan jumlah guru yang terlibat dalam satu kelompok terlalu banyak. Kemudian, dalam pelaksanaan pembelajaran dan praktik refleksi hampir tidak pernah dilakukan dengan kolaborasi. Kolaborasi tersebut belum terwujud dengan baik karena waktu dan belum terbentuknya kebiasaan. Untuk menangani masalah ini sekolah perlu melakukan strategi dengan guru-guru agar bisa mencari waktu yang reguler untuk melakukan kolaborasi dan melakukan pelatihan-pelatihan tentang cara-cara atau strategi dalam melakukan kolaborasi yang efektif. Kepala Sekolah sudah membahas ini dalam pertemuan-pertemuan akademik. Disamping itu, beberapa dosen yang melakukan pengabdian di sekolah ini telah memasukkan atau mengintegrasikan topik tentang pembelajaran kolaborasi. Namun, menurut kepala sekolah, hasilnya belum maksimal karena belum cukup latihan dan belum ada pendampingan dari ahli.

Kedua, guru cenderung merasa bahwa tanggungjawab pembelajaran selesai ketika mereka sudah menyampaikan semua bahan yang ada di rencana pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menjadi rutinitas untuk melepaskan tanggungjawab dalam menyelesaikan topik atau bahan yang diamanatkan dalam kurikulum. Artinya, guru belum menilai apakah pembelajaran mereka sudah sesuai dengan harapan. Untuk melakukan perbaikan dan peningkatan hasil pembelajaran guru harus melakukan refleksi hasil pembelajaran dengan baik. Karena salah satu tujuan sekolah penggerak adalah pengembangan kemampuan guru melakukan refleksi diri, kepala sekolah mengupayakan tujuan ini tercapai. Beliau sudah meminta guru agar melakukan refleksi diri dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi diri. Namun demikian, Kepala Sekolah mengakui bahwa hal ini merupakan sesuatu yang baru bagi guru-guru di sekolah ini. Menurut

---

---

pengamatan Kepala Sekolah, sebagian guru tanpa menyadari sudah melakukan refleksi, seperti terdengar dari obrolan guru di ruang majelis guru dan dari usulan-usulan dalam rapat. Sayangnya, gaya refleksi guru masih bersifat insidental, tidak atau kurang bersistem, dan tanpa tindak lanjut yang jelas. Disamping itu, hanya sebagian kecil guru yang sudah melakukan refleksi seperti ini. Untuk itu, menurut Kepala Sekolah, mereka memerlukan pencerahan tentang bagaimana melakukan refleksi diri yang benar dan bagaimana pula melakukan refleksi bersama sejawat. Sangat diharapkan profesionalitas guru akan lebih baik dengan penerapan refleksi diri ini.

Ketiga, masalah lain yang menjadi dampak dari masalah-masalah di atas adalah kecenderungan guru melihat keberhasilan peserta didik dari nilai yang diperoleh oleh peserta didik dari ujian. Kepala Sekolah mengatakan bahwa guru merasa gembira dan merasa mereka sudah berhasil melakukan pembelajaran ketika nilai peserta didik bagus. Evaluasi belum dilakukan dengan baik dan menyeluruh. Hasil belajar peserta didik belum menjadi alat evaluasi untuk memperbaiki perangkat pembelajaran, metode, maupun sarana dan prasarana. Ada beberapa usaha yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Misalnya, sekolah telah melakukan pelatihan dan mengundang nara sumber untuk membuat soal atau latihan yang sesuai. Agar lebih baik, sekolah perlu melakukan pelatihan dan pendampingan secara terus menerus dan menyeluruh agar peserta didik benar-benar mencapai tujuan pembelajaran dan memiliki kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, hasil ujian peserta didik harus ditindaklanjuti.

Keempat, upaya sekolah untuk melibatkan orang tua peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang memungkinkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, dirasakan belum maksimal. Upaya ini masih bersifat insidental dan personil. Orang tua diundang ke sekolah hanya pada waktu-waktu dibutuhkan, misalnya ketika awal tahun ajaran baru dan ketika ditemukannya peserta didik yang bermasalah. Praktik seperti ini sudah biasa dilakukan.

### Solusi dan Target

Solusi yang ditawarkan untuk Masalah 1 adalah memberikan penjelasan tentang praktik reflektif yang meliputi *reflection before lesson*, *reflection during lesson* dan *reflection after lesson* yang diadaptasi oleh Cirocki dan Widodo (2019) dari Dewey (1993) dan Schon (1983) melalui kegiatan ceramah dan tanya jawab, kegiatan pelatihan (*workshop*) dan implementasi refleksi. Kegiatan pelatihan melakukan praktik refleksi mandiri terhadap rancangan (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran (PP) diberikan selama 4 kali pertemuan. Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru tapi juga kepada peserta didik. Refleksi terhadap peserta didik merupakan prinsip yang diadopsi dari model *lesson study* yang dikutip dari Rozimela (2018). Melalui praktik refleksi yang dilakukan secara reguler dengan cara-cara yang nanti didapatkan dari pengabdian, guru belajar bagaimana memusatkan pembelajaran mereka pada peserta didik (*student-centred learning*).

Target dari solusi ini berupa hasil refleksi terhadap rancangan (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran (PP) guru berupa saran-saran dan masukan. RPP yang telah diberikan masukan diperbaiki oleh guru bersangkutan, sementara PP yang telah diberikan saran akan diobservasi lagi oleh pengabdian pada pembelajaran berikutnya. Kemudian pengabdian melakukan asesmen terhadap RPP dan PP yang telah diperbaiki dan disampaikan kepada guru yang terlibat dalam PKM ini. Hasil praktik refleksi diharapkan nanti dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk membuat program peningkatan profesionalitas guru. Solusi yang ditawarkan untuk Masalah 2 adalah melatih guru melakukan refleksi dengan cara berkolaborasi dengan sejawat. Guru dilatih bagaimana seorang sejawat dapat memberikan masukan terhadap RPP dan PP yang telah dilakukan oleh sejawat lain dengan melakukan observasi sejawat (*peer-observation*). 12 guru yang terlibat dalam PKM ini melakukan observasi sejawat secara bergantian.

**METODE PELAKSANAAN**

**Tempat dan Waktu**

---

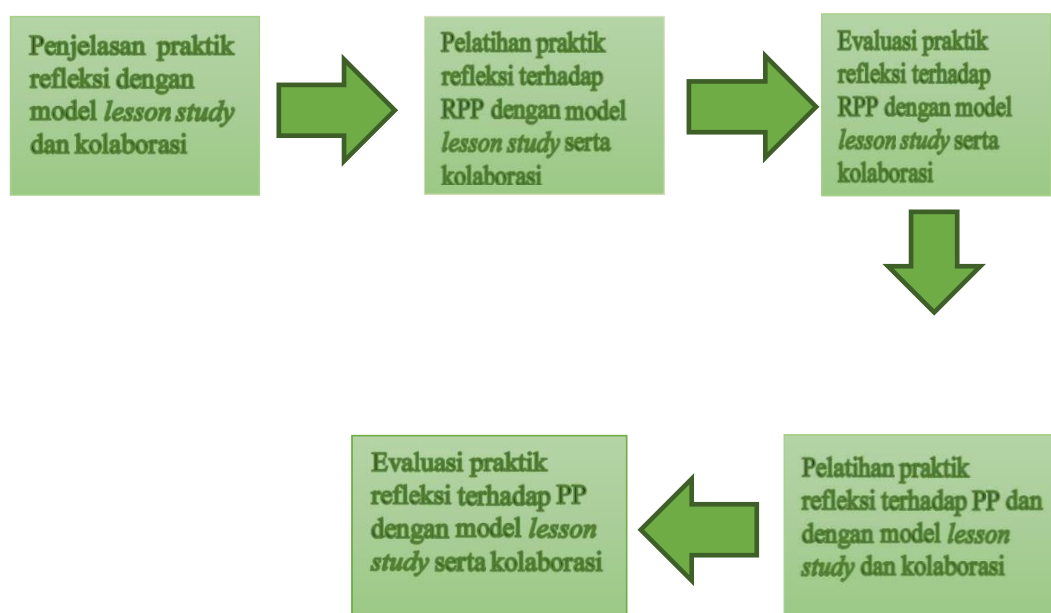
Kegiatan PKM ini dilakukan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang yang berlangsung dari bulan Mei sampai Oktober 2022. Kegiatan pelatihan dan workshop dilakukan pada siang hari setelah guru menyelesaikan seluruh rangkaian pembelajaran. Hari yang dipilih adalah Sabtu dikarenakan jadwal mengajar lebih pendek. Akan tetapi, untuk praktik refleksi berkolaborasi dilakukan pada hari selain Sabtu.

### Khalayak Sasaran

Sasaran yang dituju dalam kegiatan PKM ini adalah guru-guru di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang, khususnya guru Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPS dan IPA. Pilihan pada sasaran ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, sekolah ini telah ditunjuk sebagai Sekolah Penggerak dimana salah satu tujuannya adalah meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kedua,

### Metode Pengabdian

Metode kegiatan PKM ini adalah kombinasi teori dan praktik yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagaimana digambarkan pada Diagram di bawah ini.



### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah pelatihan yang telah dicantumkan pada Diagram 1 di atas dijelaskan sebagai berikut:

*Penjelasan praktek refleksi dengan model lesson study dan kolaborasi.* Kegiatan ini dilakukan pada awal pengabdian dimana tim pengabdian memberikan penjelasan secara rinci tentang konsep praktik reflektif dan lesson study kepada 9 orang guru SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang telah diundang dalam pelatihan ini yang terdiri dari 3 orang guru bahasa Inggris, 3 orang guru IPA dan 3 orang guru IPS. Pada tahap ini guru-guru diberikan wawasan dan pengetahuan tentang refleksi pembelajaran, khususnya yang menggabungkan

dengan konsep lesson study dan kolaborasi, sehingga mereka dapat mengimplementasikan secara maksimal dalam proses pelatihan.

*Pelatihan praktik refleksi terhadap RPP dengan model lesson study serta kolaborasi.* Kegiatan ini dilakukan agar guru dapat memahami bagaimana melakukan refleksi terhadap RPP yang telah dirancang dengan mengadopsi model lesson study dan kolaborasi. Pelatihan ini dilakukan selama 2 kali pertemuan, dan setelah 1 kali pertemuan selesai, dilakukan evaluasi.

*Evaluasi pelatihan praktik refleksi terhadap RPP dengan model lesson study serta kolaborasi.* Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian dan guru-guru yang terlibat dalam PKM ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meriviu praktek refleksi terhadap RPP dengan model lesson study serta kolaborasi yang dilakukan pada pertemuan pertama. Evaluasi dilakukan kembali setelah pertemuan ke-2 (terakhir).

### **Indikator Keberhasilan**

Walaupun kegiatan PKM ini berlangsung dengan relatif singkat, keberhasilan dalam level yang tidak terlalu tinggi dapat terlihat. Indikator keberhasilan dari PKM ini dapat dilihat dari dua cara.

Pertama, dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru yang ikut serta di dalam kegiatan PKM ini. Dalam kegiatan ke-2 ini (**Pelatihan praktik refleksi terhadap RPP dengan model lesson study serta kolaborasi**), guru dikelompokkan ke dalam rumpun ilmu yang sama. Setiap kelompok menelaah salah satu RPP dan perangkat pembelajaran yang tergabung di dalam kelompok tersebut. Secara bersama mereka memberikan saran untuk perbaikan terhadap RPP dan perangkat pembelajaran tersebut. Setelah semua saran ditampung, RPP dan perangkat pembelajaran direvisi dan siap untuk dipakai pada pembelajaran di pekan berikutnya. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, semua guru peserta PKM yang memiliki kesempatan atau tidak memiliki jam mengajar melakukan observasi di kelas guru model. Selama PKM ini ada 3 orang guru model yang diobservasi; ketiga guru model ini menerapkan RPP dan perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan refleksi berkolaborasi. Selama menjadi guru pengamat/melakukan proses observasi di dalam kelas guru model, mereka melakukan pencatatan dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Setelah pelaksanaan pembelajaran, refleksi bersama kembali dilakukan dimana guru pengamat memberikan pendapat dan saran terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru model. Pendapat dari guru pengamat menunjukkan hasil yang sangat positif. Ketiga guru model berhasil menampilkan pembelajaran yang sangat baik; adapun saran-saran yang diberikan adalah untuk lebih meningkatkan performa pembelajaran guru model. Pada kesempatan ini guru pengamat juga mendapatkan pembelajaran yang berharga, baik dari penampilan guru model maupun dari komentar/pendapat guru pengamat lain terhadap guru model.

Indikator ke-2 adalah melalui jurnal refleksi yang telah ditulis oleh guru peserta PKM, baik oleh guru model, maupun guru pengamat. Dari jurnal refleksi yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu guru merefleksikan hal-hal terkait RPP dan perangkat pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah memahami bagaimana melakukan refleksi melalui

### **Metode Evaluasi**

---

Kegiatan PKM ini secara spesifik melibatkan guru dan Kepala Sekolah SMP Laboratorium Pembangunan UNP. Karena itu, metode evaluasi tentunya melibatkan mereka dengan cara mengumpulkan mereka kembali dan meminta pendapat mereka terkait kegiatan PKM ini. Secara umum mereka melihat hal-hal yang positif dari proses PKM ini. Misalnya, mereka menjadi lebih mengetahui bahwa melakukan refleksi bisa dengan teman sejawat. Selain itu dalam melakukan observasi kelas teman sejawat, fokus observasi sebaiknya pada peserta didik, bukan kepada guru model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan PKM ini dapat diuraikan ke dalam tujuh jenis kegiatan yang meliputi pengarahan, praktik dan evaluasi. Berikut dijelaskan masing-masing jenis kegiatan tersebut dan hasil yang diperoleh oleh peserta pelatihan.

### Penjelasan praktek refleksi dan kolaborasi

Kegiatan ini dilakukan pada awal pengabdian (28 Mei 2022) dan merupakan kegiatan pertama dimana tim pengabdian memberikan penjelasan secara umum tentang konsep praktik reflektif dan lesson study serta pembelajaran yang berkolaborasi kepada sembilan orang guru SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang telah diundang dalam pelatihan ini yang terdiri dari tiga orang guru bahasa Inggris, tiga orang guru IPA dan tiga orang guru IPS. Pada tahap ini guru-guru diberikan wawasan dan pengetahuan tentang refleksi pembelajaran dan kolaborasi sehingga mereka dapat mengimplementasikan secara maksimal dalam proses pelatihan. Kegiatan ini berlangsung selama 3JP.

Dengan metode ceramah dan diskusi antara tim pengabdian dan guru peserta, guru-guru terlihat antusias dalam memberikan pertanyaan terkait materi yang diberikan. Mereka menjelaskan bahwa praktek refleksi ini hanya dilakukan sendiri saja, tidak terdokumentasi, tidak terstruktur, dan tidak terjadwal dari sekolah. Namun, fokusnya hanya kepada siswa yang bermasalah, belum melihat semua aspek positif (kelebihan) dan negatif (kekurangan) baik dari siswa maupun dari guru itu sendiri. Walaupun tidak berkolaborasi dengan sejawat dalam melakukan refleksi, namun praktik yang sering dilakukan guru adalah menceritakan apa yang terjadi pada siswa mereka kepada sejawat di ruang majelis guru.



*Gambar 1. Ketua pengabdian memaparkan konsep praktik reflektif*

Pada kegiatan pertama ini Ketua Pengabdian memaparkan konsep praktik refleksi secara umum, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Guru-guru peserta pelatihan terlihat antusias



selama kegiatan ini berlangsung. Banyak pertanyaan yang diajukan dan dibahas secara bersama terkait bagaimana sebaiknya melakukan refleksi pembelajaran, apa saja yang perlu direfleksikan secara berkolaborasi.

Pemaparan tentang *Collaborative Learning* oleh Anggota Pengabdi 2 juga mendapat tanggapan yang antusias dari peserta pelatihan.



*Gambar 2. Anggota pengabdi memaparkan konsep collaborative learning*

### **Penjelasan praktek refleksi dengan model lesson study dan kolaborasi**

Kegiatan ini merupakan pertemuan kedua (15 Juli 2022) dari rangkaian pelatihan dimana tim pengabdi memberikan penjelasan secara rinci tentang konsep praktik refleksi dan lesson study. Pada tahap ini guru-guru diberikan wawasan dan pengetahuan tentang refleksi pembelajaran mandiri dan kolaborasi dengan menggabungkan konsep lesson study, sehingga mereka dapat mengimplementasikan secara maksimal dalam proses pembelajaran nantinya. Kegiatan ini berlangsung selama 4 JP.

Tanya jawab antara tim pengabdi dan guru-guru peserta pelatihan berlangsung dengan intensif. Pada pelatihan kedua ini guru-guru semakin memahami tentang konsep praktik refleksi, mengapa, bagaimana dan kapan saja perlu dilakukan praktik refleksi tersebut.

### **Pelatihan praktek refleksi kolaborasi sebelum proses pembelajaran.**

Pada pelatihan ini guru-guru di dalam kelompok (dalam bidang ilmu yang sama) diminta untuk melihat kembali RPP dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan di pekan berikutnya. Hasil dari merefleksikan ini diperbaiki oleh guru yang akan mengajar dengan menggunakan RPP dan perangkat pembelajaran tersebut. Kegiatan ini diadakan pada 25 Agustus 2022. Kegiatan ini berlangsung selama 4 JP.





*Gambar 3. Guru-guru sedang berlatih merefleksikan RPP yang akan digunakan*

### **Implementasi RPP dan perangkat pembelajaran yang telah direfeksi secara kolaborasi**

Kegiatan ini dilakukan oleh perwakilan masing-masing guru bidang studi, IPA, IPS dan Bahasa Inggris pada awalnya. Namun karena guru Bahasa Indonesia juga ingin terlibat dalam pelatihan ini, maka salah satu guru Bahasa Indonesia juga diikutsertakan. Setiap perwakilan guru dari tiga rumpun bidang ilmu yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan RPP dan Perangkat Pembelajaran yang telah direfleksikan, diobservasi oleh beberapa guru lain, tidak hanya dari bidang ilmu yang sama. Ada empat orang guru yang diobservasi dengan menggunakan rubrik observasi yang telah disiapkan oleh tim pengabdian pada tanggal 5, 6 dan 8 September 2022. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan, yaitu berkisar 2-3JP, dilanjutkan dengan refleksi kolaborasi setelah proses pembelajaran dilaksanakan selama 1 JP.

### **Refleksi kolaborasi PP dengan menggunakan RPP dan perangkat pembelajaran yang telah direfeksi.**

Kegiatan ini langsung dilakukan setelah pembelajaran dan observasi berakhir, yaitu selama lebih kurang 1JP. Pertama, guru yang mengajar mengutarakan pikiran dan perasaannya selama proses pembelajaran yang diobservasi oleh sejumlah guru, termasuk kepala sekolah SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Kemudian masing-masing guru yang mengobservasi memberikan pendapat terkait apa yang telah dilakukan oleh guru yang diobservasi. Memberikan apresiasi terhadap hal-hal baik yang telah dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan memberikan masukan terhadap hal-hal yang masih perlu ditingkatkan.



*Gambar 5. Salah seorang guru memberikan refleksi terhadap seawat yang telah diobservasi*

Berikut contoh refleksi kolaborasi yang dilakukan secara lisan oleh beberapa orang guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh teman sejawat mereka, yaitu guru Bahasa Inggris. Menurut salah seorang observer, secara umum Buk Oryn telah melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan sangat baik, terutama dalam membuat media pembelajaran yang kreatif dan alur pembelajaran yang runtut. Namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti penggunaan bahasa Inggris harus lebih dominan. Selain itu tulisan yang dibuat pada media yang ditampilkan di depan sebaiknya dibuat dengan ukuran yang dapat dibaca oleh siswa karena terlihat beberapa siswa tidak dapat membacanya dengan baik dari tempat mereka duduk. Observer yang lain juga mengatakan hal yang sama, yaitu secara umum Buk Oryn telah melakukan pembelajaran dengan sangat baik, kecuali ada satu hal yaitu Buk Oryn sebaiknya menghubungkan materi dengan kehidupan siswa di dunia nyata dan menerapkan apa yang telah dipelajari disekolah di lingkungan di luar sekolah.

### **Refleksi mandiri oleh guru yang diobservasi dengan menulis jurnal refleksi**

Setelah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP dan Perangkat Pembelajaran yang telah direfleksikan bersama, guru yang diobservasi melakukan refleksi mandiri dengan menulis pikiran, perasaan dan rencana tindak lanjut pada jurnal reflektif yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Contoh refleksi mandiri ini dapat dilihat pada Lampiran 6.

### **Refleksi kegiatan pelatihan oleh tim pengabdian beserta guru.**

Kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir dalam rangkaian "Pelatihan Melakukan Refleksi Mandiri dan Berkolaborasi bagi Guru- Guru SMP untuk Meningkatkan Kemampuan Memusatkan Pembelajaran pada Peserta Didik". Tim pengabdian kembali menekankan kebermanfaatannya melakukan refleksi, baik secara mandiri ataupun berkolaborasi. Dalam suasana tanya jawab yang santai tim pengabdian kemudian meminta guru-guru memberikan pendapat terhadap pelaksanaan pelatihan ini. Secara umum pendapat mereka adalah sangat positif dan merasakan adanya manfaat dari kegiatan ini. Sebagai contoh berikut ini komentar/pendapat yang diberikan oleh guru-guru sebagai refleksi terhadap keseluruhan kegiatan ini.

Guru-guru mengetahui bagaimana melakukan refleksi pembelajaran, baik secara mandiri ataupun berkolaborasi. "Apa yang tidak tau, menjadi tau. Sehingga kami dapat melakukan perubahan step by step tapi pasti" (Buk Nanik). Refleksi setelah pembelajaran sudah sering dilakukan namun refleksi di awal baru kali ini, yaitu merefleksikan RPP dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (Buk Halimah). Jurnal refleksi yang diberikan pengabdian sebagai alternatif format untuk memandu guru-guru melakukan refleksi setelah pembelajaran mengingatkan mereka kembali untuk mengisi jurnal yang sebelum kegiatan ini mereka sudah miliki (Buk Rice). Apapun yang dilakukan oleh anak/siswa seharusnya dimasukkan sebagai bahan refleksi (Pak David).

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan PKM dengan tema "Pelatihan Melakukan Refleksi Mandiri dan Berkolaborasi bagi Guru-guru SMP untuk Meningkatkan Kemampuan Memusatkan Pembelajaran pada Peserta Didik" di SMP Pembangunan Laboratorium UNP telah rampung dilaksanakan sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah dirancang. Namun, ada perubahan dalam jumlah guru yang terlibat yang semula direncanakan 9 orang, yang terdiri dari 3 guru bahasa Inggris, 3 guru IPS dan 3 guru IPA, dalam prosesnya bertambah menjadi 12 orang dengan bergabungnya guru Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan antusiasme guru yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Bukti lain adalah partisipasi guru-guru dalam diskusi, melakukan tugas yang diberikan seperti merefleksikan RPP dan perangkat pembelajaran secara berkolaborasi, melakukan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dirancang sesuai dengan hasil refleksi

dan melakukan refleksi kolaborasi dan mandiri setelah pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan penutup dimana dilakukannya refleksi terhadap kegiatan PKM ini, hampir semua guru peserta PKM memberikan respon positif dan yakin bahwa jika mereka menerapkan apa yang telah mereka peroleh selama kegiatan ini, mereka akan mampu melakukan perubahan pada pembelajaran mereka.

Seperti yang telah disarankan oleh tim pengabdian kepada Kepala Sekolah dan guru-guru, berikut adalah saran-saran yang dapat diikuti. Pertama, praktik reflektif perlu dilakukan secara berkesinambungan dan terdokumentasi dalam sebuah jurnal. Kedua, perlu dibuat jadwal yang dipatuhi oleh semua guru. Ketiga, praktik reflektif sebaiknya dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran berakhir. Terakhir, ketika melakukan observasi teman sejawat, fokus observasi adalah pada peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cirocki, A. & Widodo, H. P. (2019). Reflective practice in English language teaching in Indonesia: Shared practice from two teacher educators. *Iranian Journal and Language Teaching Research* 7(3), 15-35.
- Dewey, J. (1993). *How we think: A restatement of the relation of reflective thinking to the educative process*. Boston: D. C. Heath.
- Farrell, T. S. C. (2013). *Reflective practice in ESL teacher development groups: From practices to principles*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1057/978113731719>
- Jay, J. K., & Johnson, K. L. (2002). Capturing complexity: A typology of reflective practice for teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 18, 73-85.
- Rozimela, Y. (2018). Developing teachers' professionalism through school initiative-based lesson study. *European Journal of Educational Research*, 9(4), 1513-1526.
- SchÖn, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. New York: Basic Books.